

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi ini menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan ini menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.¹

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik dari segi material maupun spiritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

¹ Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran (Teori&Praktek)*, (Yogyakarta : CAPS, 2012), h. 7

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2003), h.11

Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung kepada tingkat pendidikannya, sebagaimana firman Allah Swt , dalam surah AL-Mujadilah ayat 11 :



Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah menerangkan betapa tingginya akan sebuah ilmu. Dengan ilmu maka kemuliaan dan derajat seseorang akan meningkat.

Islam memandang bahwa masa anak-anak merupakan masa terpenting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, hak terpenting seorang anak adalah dipersiapkan sarana yang layak untuk pengajaran dan pendidikannya.³

Pendidikan Islam merupakan syarat mutlak untuk perkembangan di kehidupan bermasyarakat. Kemajuan ini ditandai dengan semakin meningkatnya perhatian

³ Abu Daud, *Sunan Abu Daud Juz 3-4*, (Jakarta : Dar Al-Fikr, 1990), h. 443

orangtua terhadap anak-anaknya dalam hal memperhatikan perilaku atau akhlak anak, agar anak mempunyai wawasan yang luas dan kepekaan yang tinggi dalam menterjemahkan realita kehidupan disekitarnya.

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, karena di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak. Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad Saw dalam sabdanya yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ وَ أَوْ يُمَجْسَانِهِ

Berdasarkan hadist tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik, Anak dilahirkan dalam keadaan suci, adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya.⁴

Pada saat anak itu lahir, maka mulai saat itulah pendidikan pada anak diberikan secara lebih intensif. Adapun apabila pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya itu kurang maka akan membuat si anak tersebut terpengaruh dengan lingkungan dan perkembangannya di dalam pendidikan pun akan terganggu, hingga kepribadian anak tersebut juga akan ikut terganggu. Orang tua juga harus memberikan dorongan semangat, kasih sayang dan perhatian kepada anaknya dalam mengembangkan diri dan kepribadian si anak.

Pada hakekatnya setiap manusia yang dilahirkan di dunia ini dalam keadaan firah/suci. Namun kedua orang tuanyalah yang akan membawanya

⁴ Zuhairin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 177

kearah jalan kebenaran atau kesesatan, dan juga yang akan berperan penting untuk menghantarkan anaknya ke gerbang keberhasilan di masa mendatang.

Kepribadian anak berkembang melalui suatu proses yang kontinu dari reorganisasi dan interaksi pola tingkah laku baru ke dalam suatu sistem kepribadiannya. “Anak yang hari ini hanya mengenal dunia keluarganya, besok hari akan menghadapi dunia yang berisikan guru-guru dan teman-teman sekelasnya dan kemudian akan berkembang dalam dunia masyarakat yang kompleks”.⁵

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi yaitu bidang administrasi dan pendidikan, bidang instruksional, dan kurikuler atau bidang pembinaan pribadi (Bimbingan Konseling).⁶

Bimbingan dan Konseling juga memiliki pondasi melalui tujuan konseling yang didukung secara eksplisit maupun implisit oleh para konselor, yaitu:

1. Pemahaman
2. Berhubungan dengan orang lain
3. Kesadaran diri
4. Penerimaan diri
5. Aktualisasi diri
6. Perubahan tingkah laku
7. Memiliki keterampilan sosial⁷

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah/madrasah. Pendidikan juga

⁵ Samuel Soeciti, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-segi Perkembangan II*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982), h. 26

⁶ Syamsu Yusuf dan A. Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4

⁷ John n Mcleod, *Penghantar Konseling*, (Jakarta :Kencana, 2006), h.13-14

bermakna membantu baik jasmani maupun rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Dalam konteks islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani. Menurut ajaran islam mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran islam pendidikan berupaya membentuk manusia yang berkualitas dan paripurna. Yaitu pribadi yang sesuai, selaras dan seimbang dalam aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, fisik, dan sebagainya. Pribadi yang berkualitas dalam Islam bisa disebut *insan kaffah* dan *insan kamil* (sosok pribadi yang sehat jasmani dan rohaninya, dapat mengimplementasikan iman, ilmu dan amal serta zikir dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat).⁸

Bimbingan dan konseling memiliki layanan-layanan yang sangat membantu dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah. Ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah dapat di tinjau dari berbagai segi di antaranya dari segi fungsi dan sasaran. Di lihat dari fungsi dan sasaran bimbingan tersebut berfungsi sebagai pencegahan, pengembangan, penyaluran, penyesuaian, dan perbaikan. Kalau di lihat dari sasaran, layanan bimbingan di sekolah di peruntukan bagi seluruh siswa dengan tujuan agar siswa secara individual mencapai perkembangan optimal melalui kemampuan pengungkapan pengenalan,

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritasi)*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2007), h. 4-5

penerimaan diri dan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri dan perwujudan diri.⁹

Menurut Arifin dan Eti Kartikawati menyatakan bahwa : petugas bimbingan dan konseling di sekolah (termasuk madrasah) dipilih atas dasar kualifikasi:

1. Kepribadian

Seorang guru bimbingan dan konseling harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian peserta didik. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri peserta didik.

2. Pendidikan

Seorang guru bimbingan dan konseling selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan konseling strata satu (S1), S2, maupun S3.

3. Pengalaman

Pengalaman hidup pribadi guru bimbingan dan konseling yang mengesankan, juga akan turut membantu upaya guru bimbingan dan konseling mencari alternatif pemecahan masalah peserta didik.

4. Kemampuan

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 10

Guru bimbingan dan konseling harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan peserta didik, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.

Adapun murid-murid yang dibimbing pada umumnya menghadapi berbagai jenis masalah yang berbeda satu sama lain, oleh karena itu murid akan memperoleh bimbingan yang berbeda dalam jenisnya, sesuai dengan masalah yang dialami oleh siswa tersebut. Adapun dilihat dari individu yang mengalaminya, ada masalah individu (pribadi). Pengembangan pribadi siswa melalui bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah bisa di wujudkan melalui layanan bimbingan pribadi, bimbingan ini merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi, masalah individu ada yang berkaitan dengan Tuhannya dan ada yang berkenaan dengan dirinya sendiri, bidang pengembangan pribadi siswa mencakup keduanya. Adapun masalah pribadi yang berkenaan dengan Tuhannya, seperti sulit menghadirkan rasa takut (taqwa), rasa taat dan rasa bahwa Allah selalu mengawasi perbuatan setiap individu. Akibat selanjutnya dari problem ini adalah timbulnya rasa malas melaksanakan ibadah dan ketidak mampuan meninggalkan hal yang dilarang dan dimurkai Allah SWT, dan problem individu yang berkenaan dengan dirinya sendiri misalnya kegagalan bersikap disiplin, dan bersahabat dengan hati nuraninya sendiri. Yakni hati nurani yang selalu mengajak, menyeru, membimbing, kepada kebaikan dan kebenaran Tuhannya, akibat selanjutnya

timbul sikap was-was , ragu-ragu, berprasangka buruk, lemah motivasi, dan tidak mampu bersikap mandiri dalam melakukan segala hal dan masih banyak lagi masalah yang di alami oleh siswa yang semua itu harus segera di bantu untuk mengentaskannya.¹⁰

Pada peninjauan awal di MTs. Al-Islamiah “SMIP 1946” Banjarmasin, Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam membentuk perilaku pribadi siswa yang dilaksanakan mendapat respon yang positif dari para siswa disana.

Dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam membentuk perilaku pribadi siswa, diharapkan bisa mengatasi kesulitan yang ada dalam diri sendiri, apabila kesulitan tertentu tersebut berlangsung terus dan tidak mendapat penyelesaian terancamlah kebahagiaan hidup, malah akan timbul gangguan-gangguan mental. Tergolong disini juga kesukaran-kesukaran yang timbul dalam pergaulan dengan orang lain, karena kesukaran semacam ini biasanya dirasakan dan dihayati sebagai kesulitan pribadi.¹¹

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan tentang wilayah penelitian dan definisi operasional yang akan diteliti, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini, sehingga langkah dan tujuan dari penelitian ini lebih difokuskan.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*, h. 122-124

¹¹ W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta : Gramedia, 1978), .h. 35

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan, dan melaksanakan suatu kegiatan.¹² Pelaksanaan dalam layanan bimbingan pribadi adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa

2. Layanan Bimbingan Pribadi

Membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.¹³

Layanan bimbingan pribadi yang penulis maksud disini adalah layanan yang diberikan oleh guru BK dalam pemberian bantuan untuk mengatasi masalah-masalah pribadi yang sedang dialaminya.

4. Perilaku

Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁴ Yang dimaksud dengan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam membentuk perilaku pribadi siswa pada penelitian ini meliputi:

a. Bentuk-bentuk layanan bimbingan pribadi.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h. 650

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Edisi Revisi Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 53

¹⁴ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Serba Jaya), h. 478

- b. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam membentuk perilaku pribadi siswa.
- c. Perilaku-perilaku yang dilakukan oleh pribadi siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi, antara lain sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan guru BK
- b. Pengalaman kerja dan keahlian guru BK
- c. Kepribadian dari guru BK
- d. Dukungan dari pihak kepala sekola, wali kelas, guru-guru, dan staf taat usaha
- e. Faktor sarana dan prasarana BK yang tersedia

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas tersebut adalah:

1. Mengingat bahwa banyaknya permasalahan pribadi siswa yang merupakan masalah yang dihadapi oleh siswa.
2. Karena di MTs Al-Islamiah “SMIP 1946” Banjarmasin memiliki masalah yang mungkin juga dihadapi oleh semua sekolah yaitu permasalahan pribadi siswa dalam perilakunya.
3. Untuk mengetahui bagaimana perilaku yang dilakukan siswa merupakan langkah utama dalam menunjang pencapaian pendidikan, pelaksanaan bimbingan pribadi ini merupakan tanggung jawab guru BK dan

bekerjasama dengan semua guru agar dapat mencapai hasil yang baik terhadap perilaku siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam membentuk perilaku pribadi siswa di MTs Al-Islamiyah “SMIP 1946” Banjarmasin?
2. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam membentuk perilaku pribadi siswa di MTs Al-Islamiyah “SMIP 1946” Banjarmasin?

E. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam membentuk perilaku pribadi siswa di MTs Al-Islamiyah “SMIP 1946” Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam membentuk perilaku pribadi siswa di MTs Al-Islamiyah “SMIP 1946” Banjarmasin

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain , yakni:

1. Bagi sekolah

Untuk memberikan masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan dan meningkatkan bimbingan dan konseling terutama kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan bimbingan pribadi tentang masalah pribadi siswa di MTs Al-Islamiyah“SMIP 1946” Banjarmasin.

2. Bagi Tenaga Pengajar

Adapun bagi guru yang mengajar sebagai bahan informasi bagi guru khususnya guru bimbingan dan konseling orang tua dan masyarakat untuk bersama-sama mengusahakan membina perilaku siswa agar menjadi siswa yang berperilaku baik dan terpuji sesuai dengan ajaran agama.

3. Bagi Siswa

Sebagai motivasi dan masukan bagi siswa agar tetap giat belajar dengan situasi dan kondisi yang sedang dialaminya sehingga prestasi belajar yang dicapai juga memuaskan serta keadaan psikologisnya lebih baik dan dapat menjalani kegiatan belajar tanpa adanya halangan, dan untuk lebih meningkatkan kemampuannya, khususnya untuk menjadikannya menjadi makhluk yang berperilaku baik dan terpuji.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan sebagai bahan data pendahuluan bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian yang

lebih lanjut tentang teori-teori bimbingan dan konseling secara khusus dalam bidang bimbingan pribadi.

G. Kajian Pustaka

Mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan bimbingan pribadi dalam membentuk perilaku, bisa dilihat dari penelitian-penelitian berikut ini:

1. Penelitian di lakukan oleh Tuti Sripurwati dengan judul *Kegiatan Guru BK dalam Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi di SMPIT UKHUWAH Banjarmasin*. Dari penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana kegiatan yang dilaksanakan oleh guru BK dalam pemberian bimbingan di bidang layanan bimbingan pribadi.
2. Penelitian di lakukan oleh Ridhatul Hafizah dengan *judul Pelaksanaan Bimbingan Pribadi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Mulawarman Banjarmasin*. Penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana bimbingan pribadi itu di laksanakan.
3. Penelitian di lakukan oleh Muchtar Fadli dengan judul *Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Pada Siswa SMAN 7 Barabai*. Penelitian tersebut tentang bagaimana penyebab dari perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa.

H. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini sebagai gambaran umum pembahasan, penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan, yakni: pertama, membuat halaman persembahan, halaman motto, kata

pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi yang terdiri dari lima bab dengan sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan, pada bab ini di uraikan tentang latar belakang permasalahan dan diangkatnya permasalahan ini berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam membentuk perilaku pribadi siswa di MTs Al-Islamiah “SMIP 1946” Banjarmasin, kemudian akan di jelaskan dalam penegasan judul, serta di rumuskanlah permasalahan dalam rumusan masalah, kemudian ditetapkanlah alasan memilih judul, tujuan penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II tentang Landasan Teoritis, bab ini akan menguraikan mengenai bimbingan pribadi yang meliputi: pengertian bimbingan pribadi, bentuk-bentuk layanan bimbingan pribadi, teknik-teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan pribadi, faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan pribadi, dan tujuan bimbingan pribadi. Kemudian tentang pembentukan perilaku adalah sebagai berikut: pengertian tingkah laku, macam-macam karakteristik tingkah laku, dinamika proses perubahan tingkah laku, tujuan pembentukan perilaku, prinsip dasar pembentukan perilaku, metode perbaikan tingkah laku, cara membentuk perilaku, dan teori-teori pembentukan perilaku.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan teknik yang akan digunakan dalam menggali dan menghimpun data di lapangan, yang meliputi: metode dan jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, bab ini yang berisikan berupa gambaran umum dari lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V merupakan Penutup, yang terdiri atas: simpulan seluruh penelitian, dan saran-saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.